

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kedudukan Orang Cina di Hindia Belanda sangat kuat dalam bidang perdagangan, yang pada umumnya mereka menduduki posisi sebagai pedagang perantara. Orang Cina di Indonesia sebagai bagian terpenting dalam rantai distribusi, perdagangan eceran maupun sebagai pembeli hasil pertanian untuk dijual kembali kepada perusahaan Eropa. Kedudukan sebagai pedagang perantara telah lama ada semenjak tumbuh kembangnya kekuasaan kolonial di kawasan Hindia Belanda. Pemerintah Kolonial juga menempatkan orang Cina pada posisi lebih tinggi daripada orang pribumi.

Terbukanya kebebasan terhadap orang Cina untuk berwirausaha khususnya dalam bidang ekonomi, semakin banyak orang Cina yang sukses merintis bisnisnya di wilayah Jawa. Oei Tiong Ham merupakan salah satu usahawan Cina yang sukses pada awal abad XX, berkat industri gulanya. Perkembangan perusahaan Oei Tiong Ham cukup cepat, yang awalnya hanya berdagang hasil-hasil bumi hingga menjadi perusahaan yang mampu memproduksi produksi gula dengan skala besar. Oei Tiong Ham yang sejak kecil sudah mempunyai bakat berdagang, sekaligus kedekatannya dengan pemerintah Kolonial memudahkan dalam mengembangkan bisnisnya. Pemerintah Kolonial yang mendukung Oei Tiong Ham Concern, karena memberikan pemasukan bagi khas pemerintah dari pajak yang disetorkan oleh perusahaan.

Oei Tjie Sien mendirikan Kian Gwan merupakan awal dari perkembangan perusahaan Oei Tiong Ham. Kian Gwan telah berhasil menghadapi adanya tanam

paksa oleh pemerintah Kolonial, berkat keuletan Oei Tjie Sien melakukan bisnis perdagangan. Perusahaan Kian Gwan ketika dipimpin oleh Oei Tjie Sien sudah mampu mengekspor barang, seperti beras, gambir, dan menyan ke Thailand dan Vietnam. Keuntungan yang diperoleh Oei Tjie Sien hingga mampu membeli tanah Simongan yang terdapat krenteng Sam Po Kong dari seorang Yahudi.

Kesuksesan Oei Tiong Ham dalam berbisnis, sehingga dikenal sampai mancanegara sebagai seorang raja gula dari Jawa. Kedekatannya dengan pemerintah Kolonial, sangat mempengaruhi keberhasilan bisnisnya. Awal abad XX ekspor gula menempati posisi tertinggi di wilayah Hindia Belanda. Oei Tiong Ham Concern memiliki lima pabrik gula yang tersebar di Pulau Jawa. Cabang-cabang perusahaannya tidak hanya berada di Indonesia, tetapi juga sampai di Asia dan Eropa. Berkat keuntungan yang diperoleh dari industri gulanya, Oei Tiong Ham mengembangkan ke dalam bidang yang lain, seperti bank, industri tapioka, dan perkapalan. Sejak terjadinya depresi ekonomi 1930, sangat mempengaruhi bisnis gula perusahaan Oei Tiong Ham.

Bisnis gula yang dilakukan oleh perusahaan Oei Tiong Ham sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Perusahaan gula Oei Tiong Ham banyak menyerap tenaga kerja pribumi, yang dijadikan sebagai buruh pabrik maupun buruh perkebunan. Para pekerja terdiri dari buruh laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Lahan para petani banyak yang disewakan kepada perusahaan gula, tetapi penghasilan petani justru menurun. Penghasilan lebih menguntungkan jika petani menggarap lahannya dengan ditanami padi, daripada disewakan untuk perkebunan tebu. Penghasilan yang lebih sedikit, petani melakukan protes kepada

pihak perusahaan, karena biaya sewa lahan yang rendah. Industri gula juga menyebabkan terjadinya diferensiasi sosial, hal itu terlihat dari perbedaan kelas pemilik modal, petani kaya (pemilik tanah), dan petani miskin (tidak mempunyai tanah).

## DAFTAR PUSTAKA

### **Arsip**

Koleksi ANRI, Besluit tanggal 1 November 1906 no.3.

Koleksi ANRI, Besluit tanggal 29 November 1901 no. 62.

Koleksi ANRI, Besluit tanggal 19 Februari 1907 no. 13.

### **Terbitan Resmi**

Volkstelling, 1930, jilid 5.

\_\_\_\_\_, 1930, Jilid VII, *Chinezen en andere Vreemde Oosterlingen in Nederlands Indie terbitan Departement van Economische zaken*, Batavia 1935.

### **Buku**

Bambang Sulistyo, *Pemogokan Buruh: Sebuah Kajian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Benny G. Setiono, *Tionghoa dalam Pusaran Politik*, Jakarta: ELSAKA, 2002.

Boeke, J.H., *Ekonomi Dualistik: Dialog antara Boeke dan Burger*, Jakarta: Bhataraka Aksara, 1973.

Booth, Anne., William J. O'Malley, dan Anna Weidemann, *Sejarah Ekonomi Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1988.

Breman, Jan, *Penguasaan Tanah dan Tenaga Kerja, Jawa di Masa Kolonial*, Yogyakarta: LP3ES, 1986.

Coppel, Charles A., *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Djoko Suryo, *Sejarah Sozial Pedesaan Karesidenan Semarang 1830-1900*, Yogyakarta: PAU-Studi Sosial, 1989.

Gottschalk, Louis, *Understanding History : A Primer of Historical Methods*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986.

- Hartono Kasmadi dan Wiyono, *Sejarah Sosial Kota Semarang: 1900-1950*, Jakarta: DEBDIKBUD, 1985.
- Helius Syamsuddin dan Ismaun, *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Hüsken, Frans, *Masyarakat Desa Dalam Perubahan Zaman: Sejarah Diferensiasi Sosial di Jawa 1830-1980*, Jakarta: Grasindo, 1998
- Ida Bagoes Mantra, *Mobilitas penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1999.
- Irsyam dan Tri wahyuning M., *Golongan Etnis Cina sebagai Pedagang Perantara di Indonesia (1870-1930)*, Jakarta: PIDSN, 1985.
- Kano, Hiroyoshi, Frans Hüsken dan Djoko Suryo, *Di Bawah Asap Pabrik Gula: Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad ke-20*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Knight, G.R., “Kuli-Kuli Parit, Wanita Penyiang dan Snijvolk. Pekerja-Pekerja Industri Gula Jawa Utara Awal Abad ke-20”, dalam J. Thomas Lindblad (ed.), *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia Berbagai Tantangan Baru*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000.
- Kunio, Yoshihara, *Oei Tiong Ham Concern: The First Business Empire of Southeast Asia*, terj. A. Dahana, *Konglomerat Oei Tiong Ham: Kerajaan Bisnis pertama di Asia Tenggara*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991.
- Kuntowijoyo, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Lembaga Studi Realino (ed.), *Penguasa Ekonomi dan Siasat Pengusaha Tionghoa*, Yogyakarta: Kanisius dan Lembaga Studi Realino, 1996.
- Leo Suryadinata, *Dilema Minoritas Tionghoa*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Liem Thian Joe, *Riwayat Semarang*, Jakarta: Hasta Wahana, 2004.
- Liem Tjwan Ling, *Raja Gula Oei Tiong Ham*, Surabaya: Liem Tjwan Ling, 1979.
- Lucia Yuningsih, *Migrasi Tahun 1870-1942: Kajian Migrasi Wanita Pribumi Antar Wilayah Di Pulau Jawa*, tanpa tempat: tanpa penerbit, 2009.

- Mely G. Tan, *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Mona Lohanda, *The Kapitan Cina of Batavia 1837-1942*, Jakarta: Djambatan, 1996.
- Mubyarto, *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan, 1971.
- Ricklefs, MC., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1983.
- Stevans, Theo, “Semarang, Jawa Tengah dan Pasar Dunia 1870-1900”. Dalam Peter J. M (ed). *The Indonesian City Studies in Urban Development and Planning*, (Dordrecht-Holland Cinnaminson USA: Foris Publications, 1986.
- Suhartono, *Apanage dan Bekel, Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Tio, Jongkie, *Kota Semarang dalam Kenangan*, Semarang: Terang Publishing, 2004.
- Uemura, Yasuo, *Perkebunan Tebu dan Masyarakat Pedesaan di Jawa*, dalam Akira Nagazumi (Peny.,), *Indonesia dalam Kajian sarjana Jepang, Perubahan Sosial-ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Yang, Twang Peck, *Elite Bisnis Cina di Indonesia dan Masa Transisi Kemerdekaan 1940-1950*, Yogyakarta: Niagara, 2004.

### **Jurnal**

Dwi Ratna Nurhajarini, “Sejarah Kota Semarang: Pembangunan Infrastruktur dan Perkembangan Kota pada Tahun 1900an-1960an”, *Patrawidya*, vol. 10, no. 2, Semarang: Patrawidya, 2009.

Ida Yulianti, “Minderung di Pedesaan Jawa pada Awal Abad ke-20 (1901-1930)”, *Lembaran Sejarah*, Vol. 2 No. 1, 1999.

Onghokham, “Pertumbuhan Kapitalisme Cina Perantauan di Indonesia”, *Prisma*, vol. 19, no. 4, 1990.

Ririn Darini, “Nasionalisme Etnis Tionghoa di Indonesia, 1900-1945”, *MOZAIK*, Vol. 3, No. 1, 2008.

Soegijanto Padmo, *Sejarah Kota dan Ekonomi Perkebunan*, Makalah yang disampaikan pada diskusi sejarah diselenggarakan oleh BPSNT departemen Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta, 11-12 April 2007.

### **Skripsi**

Agus Pramudiono, “Peranan Oei Tiong Ham Concern Bagi Perkembangan Pendidikan Masyarakat Tionghoa di Kota Semarang Tahun 1900-1945”, *Skripsi*, FIS UNNES, 2007.

Siti Anita Haryono, “Etnis Cina dan Perannya dalam Perekonomian di Semarang Tahun 1906-1930”, *Skripsi*, FIS UNY, 2007.

### **Surat Kabar**

*Darmo Kondo*, 24 Desember 1906.

\_\_\_\_\_, 18 Januari 1919.

*Neratja*, 1 Maret 1920.

\_\_\_\_\_, 27 April 1920.

**Internet**

<http://pamboedifiles.blogspot.com/2012/07/biografi-oei-tiong-ham-raja-gula-asia.html>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2014.